

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RUANG
TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK DENGAN
PEMANFAATANNYA DI KECAMATAN PANCORAN MAS,
KOTA DEPOK**

(Studi Kasus di Sempadan Setu Rawa Besar, Taman Lembah Gurame, Taman
Lembah Mawar, dan Pulau Jalan Siliwangi)



Tutur Kurniarahmah

4315116641

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP.196304121994031002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dra. Asma Irma S., M.Si</u> NIP. 19651028 199003 2002 Ketua	-----	-----
2.	<u>Drs. Parwata</u> NIP. 19620731 198903 1001 Sekretaris	-----	-----
3.	<u>Drs. Warnadi, M.Si</u> NIP. 19560809 198503 1004 Penguji Ahli	-----	-----
4.	<u>Dr. Rudi Iskandar, M.Si</u> NIP. 19640810 198903 1004 Dosen Pembimbing I	-----	-----
5.	<u>Ilham B Mataburu, S.Si.,M.Si</u> NIP. 19740519 200812 1001 Dosen Pembimbing II	-----	-----

Tanggal Lulus: 20 Juli 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Juni 2016
Yang membuat pernyataan

Tutur Kurniarahmah

4315116641

ABSTRAK

TUTUR KURNIARAHMAH (4315116641). Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dengan Pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Skripsi, Jakarta : Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2015 hingga Maret 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional..

Populasi dalam Penelitian ini adalah pengguna RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner bersifat tertutup, terdiri dari 50 pertanyaan untuk variabel X dan berjumlah 10 pertanyaan untuk Variabel Y.

Hasil Penelitian pada variabel X (Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik) di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tergolong sedang yaitu sebesar 69%, selanjutnya pada variabel Y (Pemanfaatan RTH Publik) di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tergolong sedang yaitu sebesar 60%. Dari berbagai uji yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_1 . Artinya adanya hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan Pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai sebesar 0,373 hal ini berarti bahwa tingkat hubungan korelasi berada pada tingkat hubungan rendah. Tingkat hubungan yang rendah, berarti Variabel X belum tentu mempengaruhi variabel Y, masyarakat yang memiliki persepsi yang baik tentang RTH Publik ternyata tidak otomatis pandai dalam memanfaatkan RTH Publik tersebut

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik, persepsi, pemanfaatan

ABSTRACT

TUTUR KURNIARAHMAH (4315116641).Relations Public Perceptions of Green Open Space (RTH) Public with Utilization in District Pancoran Mas, Depok. Thesis, Jakarta: Department of Geography, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2016.

This study aims to determine the relationship between the public perception of public green space with its utilization in the District Pancoran Mas, Depok. The experiment was conducted in December 2015 until March 2016. The method used in this study is correlational method.

The population in this study are all users of public green space in the District Pancoran Mas, Depok. The sampling technique used is accidental sampling technique. Data collection techniques using questionnaires are closed, consists of 50 questions for the variables X and totaled 10 questions for variable Y.

Research on variable X (Public Perceptions of Public RTH) in District Pancoran Mas, Depok City which is classified by 65%, then the variable Y (Utilization of Public RTH) in District Pancoran Mas, Depok City which is classified by 60%. Of the various tests conducted showed that there is a refusal on H_0 and reception in H_1 . That is a significant relationship between the public perception of public green space with Utilization in District Pancoran Mas, Depok. Calculation of Spearman Rank correlation coefficient obtained a value of 0.373, this means that the level of correlation is at a low level of relationship. Low-level relationship, means variable X does not necessarily affect the variable Y, the people who have a good perception of the public green space was not automatically good at utilizing the Public RTH

Key words: Green Open Space (RTH) Public perception, utilization

MOTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada ada kemenangan tanpa pengorbanan untuk semua kegagalan adalah harga yang harus dibayar untuk sebuah keberhasilan.

*-“Yakin, Ikhlas, dan Istiqamah”-
Berangkat dengan penuh keyakinan,
Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Dan istiqamah dalam menghadapi cobaan*

*Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil.
Terima kasih untuk semuanya teman , sahabat dan keluarga
atas semangat dan motivasinya.*

Karya tulis sederhana ini kupersembahkan yang paling terutama untuk Ayah, Ibu, Kakak-Adik, dan Orang tersayang yang selalu mendoakan , mengingatkan, menyemangati, dan memotivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau Publik dengan Pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan bantuan, saran, ilmu, bimbingan, waktu serta kesabaran dari Bapak Drs. Rudi Iskandar, M.Si dan Bapak Ilham B. Mataburu, M.Si selaku dosen pembimbing, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta serta selaku Pembimbing Penasehat Akademik.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si., selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Aris Munandar, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Pogram Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Drs. Suhardjo, M.Si, selaku koordinator seminar.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahunnya selama menempuh masa-masa kuliah di Jurusan Geografi.
6. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik Terimakasih atas do'a , nasehat, motivasi, kesabaran yang luar biasa, serta jerih payah dan semangat juga segala keringat yang bercucuran sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
7. Ibu Putri, selaku Wali Distarkim Kota Depok yang telah memberikan izin dan informasi serta data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian,.

8. Bapak Drs. Ues Suryadi, selaku Sekretaris Kecamatan Pancoran, yang telah memberikan data-data yang terkait judul penelitian penulis.
9. Teman-teman Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011, serta adik-adik dan kakak-kakak yang selalu memberi semangat dan motivasi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. M. Agustian Pratama, terima kasih untuk motivasi, doa, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
11. Johansyah dan Cici Viola yang telah membantu dalam penyusunan skripsi
12. Teman-teman yang membantu, senantiasa menemani dan terus memotivasi penulis: Pramesti, Sinta, Wulan, Perra, Titin, Ka Ilfi
13. Teman-teman dari SMA hingga sekarang: Ayu Permatasari, Anggi Kristina, Putri Kurniawati, Cintia Nirmala, dan Anis Lutfia Mufidah, dan Theresa. Terima kasih untuk canda tawa, doa dan motivasi semangatnya
14. Rekan-rekan pengajar, staff, dan siswa BTA 8 Pasar Minggu : Mba Irma, Dede, Yuni, Ka Mecca, Ka Fitrah, Ka Fahad, dan semuanya. Terima kasih telah membantu dan terus memotivasi penulis agar segera menyelesaikan studi
15. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Ruang Terbuka Hijau.....	8
a. Pengertian Ruang Terbuka Hijau	8
b. Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau	8
c. Tujuan, Peranan, dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau	10
2. Hakikat Persepsi Masyarakat	11
a. Definisi Persepsi	11
b. Proses dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
c. Mengukur Persepsi	15
3. Hakikat Pemanfaatan.....	17
a. Definisi Pemanfaatan	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir	20
D. Perumusan Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Metode Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	23

E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Hipotesis Statistik	28
H. Teknik Analisa Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik (Variabel X)	42
D. Pemanfaatan RTH Publik (Variabel Y)	46
E. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	47
F. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Penelitian Relevan.....	18
Tabel 2.1	Kisi-kisi Instrument Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik.....	25
Tabel 2.2	Kisi-kisi Instrument Pemanfaatan RTH Publik.....	26
Tabel 3	Kaidah Koefisien Reliabilitas Guldord	28
Tabel 4	Tabel Rumus Rentang Skor.....	29
Tabel 5	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	31
Tabel 6	Kondisi RTH Di Kota Depok.....	33
Tabel 7	Jenis RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas	34
Tabel 8	Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 9	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 10	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	39
Tabel 11	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan Terakhir	40
Tabel 12	Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	40
Tabel 13	Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal menuju RTH Publik	41
Tabel 14	Rentang Skor Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik	42
Tabel 15	Jumlah Responden Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik	43
Tabel 16	Indikator yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik Berdasarkan Faktor Internal.....	44
Tabel 17	Indikator yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik Berdasarkan Faktor Eksternal.....	45
Tabel 18	Rentang Skor Pemanfaatan RTH Publik	46
Tabel 19	Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Pemanfaatan RTH Publik	47

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Variabel Psikologis di antara Rangsangan dan tanggapan.....	12
Gambar 2	Alur Kerangka Berpikir.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Responden
Lampiran 3	Variabel X (Persepsi)
Lampiran 4	Indikator Faktor Internal
Lampiran 5	Indikator Faktor Eksternal
Lampiran 6	Variabel Y (Pemanfaatan)
Lampiran 7	Indikator Pemanfaatan
Lampiran 8	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X
Lampiran 9	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y
Lampiran 10	Uji Korelasi Spearman Rank
Lampiran 11	Output Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 13	Peta Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan banyak sering terjadi di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang semakin berkurang dikarenakan oleh proses pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan keberadaan lingkungan sekitar. Dampak dari pembangunan akan mempengaruhi kualitas lingkungan, karena itu harus selalu diperhitungkan, baik dampak positif yang perlu di tingkatkan, atau dampak negatifnya yang harus selalu dikendalikan. Isu yang berkaitan dengan lingkungan antara lain RTH secara umum, terkait dengan beberapa tantangan tipikal perkotaan, seperti menurunnya kualitas lingkungan hidup perkotaan, bencana banjir, longsor dan perubahan perilaku sosial masyarakat yang cenderung kontra-produktif dan destruktif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Dalam penataan RTHKP dibutuhkan proses perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian RTHKP. Pemanfaatan RTHKP mencakup kegiatan pembangunan baru, pemeliharaan, dan pengamanan ruang terbuka hijau. Pemanfaatan RTHKP publik dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan para pelaku pembangunan.

Banyak aspek yang mempengaruhi permasalahan keberadaan RTH diantaranya adalah dari aspek kondisi lingkungan hidup (LH), dimana rendahnya kualitas air tanah, tingginya polusi udara dan kebisingan di perkotaan, merupakan hal-hal yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan keberadaan RTH secara ekologis. Secara sosial, tingginya tingkat kriminalitas dan konflik horizontal di antara kelompok masyarakat perkotaan secara tidak langsung

juga dapat disebabkan oleh kurangnya ruang-ruang kota yang dapat menyalurkan kebutuhan interaksi sosial untuk pelepas ketegangan (*stress*) yang relatif banyak dialami oleh masyarakat perkotaan. Rendahnya kualitas lingkungan perumahan dan penyediaan ruang terbuka publik, secara psikologis telah menyebabkan kondisi mental dan kualitas sosial masyarakat yang semakin memburuk dan menekan, kedua aspek tersebut sangat berpengaruh langsung dalam keberadaan RTH oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terkait dengan keberadaan ruang terbuka hijau dibutuhkan perhatian langsung dari pemerintah dalam penyediaan ruang-ruang kota guna untuk kebutuhan masyarakat.

Pemahaman akan pentingnya upaya menjaga fungsi lingkungan melalui keseimbangan antara RTH dengan ruang kota lain, akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan kota berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan perkotaan, khususnya RTH tak lepas dari kebijakan dan strategi pengelolaan lingkungan hidup terpadu seperti program Tata Praja Lingkungan, yang difokuskan pada empat aspek pengelolaan, yaitu permasalahan sampah, RTH, kualitas air, dan fasilitas umum lain yang terkait erat. RTH sering dianggap sebagai lahan tidak berguna, tempat sampah, atau sumber dan atau sarang vektor berbagai penyakit. Pemahaman serta kesadaran dan persepsi masyarakat akan arti dan fungsi hakiki RTH, umumnya masih sangat kurang. Persepsi publik atau masyarakat dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, pengelihatian, peraba dan sebagainya.

Depok sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan laju pertumbuhan yang cepat dari tahun ke tahun serta menjadi kota pilihan bagi sebagian masyarakat yang ingin tinggal di pinggiran kota Jakarta. Hal tersebut menjadikan kota Depok mengalami pembangunan yang cukup pesat sedangkan

jumlah RTH yang kian berkurang. Menurut data Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Depok menyebutkan jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Depok saat ini masih belum mencapai standar RTH ideal yang harus dimiliki oleh sebuah perkotaan. Sebagaimana tercantum di dalam UU mengenai Tata Ruang, sebuah perkotaan idealnya memiliki 30 % RTH, dengan 20 % RTH yang dimiliki publik dan 10 % RTH yang dimiliki privat. Dikatakan bahwa sebuah perkotaan idealnya memiliki 30 % ruang terbuka hijau dari luas suatu kota. Luas Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Depok masih berada pada persentase 8,92 % dimana idealnya RTH Publik yang harus dimiliki oleh suatu kota adalah sebesar 20 %, hal tersebut berarti masih kurang 11,08 % (Master Plan Depok, 2011-2031). Ruang terbuka hijau juga dapat didefinisikan sebagai sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai bentuk, ukuran dan batasan geografis tertentu dengan status penguasaan apapun yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya) sebagai tumbuhan pelengkap serta benda - benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi ruang terbuka hijau yang bersangkutan (Punomohadi, 1995 : 27). Ruang terbuka hijau terdiri atas dua yaitu ruang terbuka hijau privat dan ruang terbuka hijau publik. Pada penelitian ini difokuskan pada ruang terbuka hijau publik guna untuk mengetahui lebih jelas akan pemanfaatannya. Ruang terbuka hijau publik adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007)

Ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Depok beragam jenisnya antara lain hutan lindung, hutan kota, budidaya konservasi lahan kering berupa pertanian dan perkebunan, lapangan olahraga, jalur hijau pada jalan raya berupa pot-pot jalan, taman PKK dan lain sebagainya. RTH Publik di Kota Depok saat ini lebih difokuskan di bagian pusat dan banyak terdapat di Kecamatan Pancoran Mas.

Kecamatan tersebut memiliki RTH Publik dengan kondisi wilayah yang padat akan pemukiman, perkantoran, pusat pemerintahan, dan perbelanjaan, tetapi di beberapa lokasi terlihat tingkat pemanfaatan RTH Publik di wilayah tersebut yang kurang dimanfaatkan sesuai fungsinya. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah keberadaan ruang terbuka hijau publik yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat yang terdiri dari orang tua, dewasa, remaja dan anak-anak yang harus dikontrol dan harus diperhatikan, sehingga dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada pemanfaatan ruang terbuka hijau publik yang dilakukan.

Pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Pancoran Mas disesuaikan juga berdasarkan jenis ruang terbuka hijau publik yang ada di Kecamatan tersebut, kemudian dianalisis pemanfaatannya, seperti jenis aktivitas pemanfaatan, fungsi RTH, serta pola pemanfaatannya. Mengingat ruang terbuka hijau publik langsung bersinggungan dengan kehidupan masyarakat dan melibatkan peran masyarakat secara aktif untuk memanfaatkan keberadaannya serta dapat menciptakan interaksi sosial diantara penghuninya maka diperlukan upaya pemanfaatan ruang terbuka hijau publik yang lebih baik untuk mempertahankan keberadaan dan pengendalian dalam pemanfaatannya sehingga dapat menunjang aktivitas lainnya.

Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kelestarian ruang terbuka hijau, mereka beranggapan bahwa kawasan lindung atau RTH tidak memiliki nilai ekonomi sehingga mereka lebih sepihak dengan perubahan fungsi ruang terbuka hijau menjadi pusat jajanan, kios, pemukiman yang mana kawasan hijau yang ada pada tempat tersebut digantikan dengan beton dan baja. Apabila masyarakat menyadari pentingnya fungsi ruang terbuka hijau, dapat dipastikan keberadaan ruang terbuka hijau dapat terjaga dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Karena banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna melestarikan lingkungan antara lain dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan menanam tanaman, melestarikan hutan kota, kawasan rekreasi kota, kawasan

hijau kegiatan olahraga dan kawasan hijau pekarangan. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam upaya pemanfaatan ruang terbuka hijau agar tidak menyalahgunakan dan mengalihfungsikan ruang terbuka hijau yang tersedia dan di lindungi oleh pihak pemerintah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan persepsi masyarakat tentang RTH Publik terhadap pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas. Bagaimana persepsi masyarakat di Kecamatan tersebut tentang RTH Publik serta bagaimana hubungannya dengan pemanfaatannya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas?
2. Bagaimana pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik terhadap pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini pembahasan berfokus pada “Hubungan persepsi masyarakat tentang RTH Publik terhadap pemanfaatannya di Sempadan Setu Rawa Besar, Taman Lembah Gurame, Taman Lembah Mawar, dan Pulau Jalan Siliwangi, di Kecamatan Pancoran Mas”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan

antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatan Sempadan Setu Rawa Besar, Taman Lembah Gurame, Taman Lembah Mawar, dan Pulau Jalan Siliwangi di Kecamatan Pancoran Mas?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung pemanfaatan RTH Publik yang dilakukan di Kecamatan Pancoran Mas. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tersebut dalam pengembangan teori ruang terbuka hijau publik dan juga pemanfaatan ruang terbuka hijau publik
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman apa yang dilakukan dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau. Keikutsertaan dalam upaya-upaya yang berkaitan dengan hal tersebut yang merupakan salah satu langkah dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat di sekitar Kecamatan Pancoran Mas. Selain itu dapat menjadi masukan bagi masyarakat setempat berupa rekomendasi tentang pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di lingkungan sekitar. Di sisi lain hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah khususnya dalam dasar pertimbangan pengambilan kebijakan yang menyangkut arahan dalam pola pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di wilayah masing-masing karena kaitannya secara langsung dengan kondisi lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Ruang Terbuka Hijau

a. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Pasal 1 butir 31 Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, sehingga RTH dalam kota merupakan pemanfaatan ruang terbuka yang bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah atau budidaya tanaman oleh manusia seperti: jalur hijau, pertamanan, lahan pertanian, hutan kota (Wahyudi, 2009 : 20)

b. Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan bobot kealamiannya, bentuk RTH dapat diklasifikasi menjadi

- a) Bentuk RTH alami (habitat liar/alami, kawasan lindung) dan
- b) Bentuk RTH non alami atau RTH binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olah raga, pemakaman;

Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya dtiklasifikasi menjadi

- a) Bentuk RTH kawasan (areal), dan
- b) Bentuk RTH jalur (koridor);

Berdasarkan penggunaan lahan atau kawasan fungsionalnya diklasifikasi menjadi

- a) RTH kawasan perdagangan,
- b) RTH kawasan perindustrian,

- c) RTH kawasan permukiman,
- d) RTH kawasan pertanian, dan
- e) RTH kawasan-kawasan khusus, seperti pemakaman, olah raga, alamiah (Dep. Pekerjaan Umum, 2008).

Status kepemilikan RTH diklasifikasikan menjadi RTH publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh pemerintah dan RTH *privat* atau non publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan milik pribadi (Dep. Pekerjaan Umum, 2008).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan pada Pasal 6 jenis RTHKP meliputi :

- a. Taman Kota
- b. Taman Wisata Alam
- c. Taman Rekreasi
- d. Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman
- e. Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial
- f. Taman Hutan Raya
- g. Hutan Kota
- h. Hutan Lindung
- i. Bentang alam seperti gunung, bukit, lereng, dan lembah
- j. Kebun Raya
- k. Cagar Alam
- l. Kebun Binatang
- m. Pemakaman Umum
- n. Lapangan Olahraga
- o. Lapangan Upacara
- p. Parkir Terbuka

- q. Lahan Pertanian Perkotaan
- r. Jalur di bawah Tegangan Listrik (SUTT dan SUTET)
- s. Sempadan Sungai, Pantai, bangunan, Situ, dan Rawa
- t. Jalur pengaman Jalan, Median Jalan, Rel Kereta Api, Pipa Gas, dan Pedestrian

c. Tujuan, Peranan, dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Wilayah Perkotaan, dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, indah, bersih dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan
- b) Menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat

Peranan RTH bagi pengembangan kota adalah sebagai berikut :

- a) Alat pengukur iklim amplitude (klimatologis). Penghijauan memperkecil amplitude variasi yang lebih besar dari kondisi udara panas ke kondisi udara sejuk
- b) Penyaring udara kotor (protektif). Penghijauan dapat mencegah terjadinya pencemaran udara yang berlebihan oleh adanya asap kendaraan, asap buangan industri dan gas beracun lainnya
- c) Sebagai tempat hidup satwa. Pohon peneduh tepi jalan sebagai tempat hidup satwa burung/unggas
- d) Sebagai penunjang keindahan (estetika). Tanaman ini memiliki bentuk tekstur dan warna yang menarik
- e) Mempertinggi kualitas ruang kehidupan lingkungan. Ditinjau dari sudut planologi, penghijauan berfungsi sebagai pengikat dan pemersatu elemen-

elemen (bangunan) yang ada disekelilingnya. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan yang kompak dan serasi (Joga, 2011 : 42)

Adapun manfaat RTH diwilayah perkotaan antara lain sebagai berikut :

- a) Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota
- b) Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota
- c) Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah
- d) Sebagai tempat hidup satwa dan plasma nutfah
- e) Sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjamin
- f) Sirkulasi udara dalam kota
- g) Sebagai tempat sarana dan prasarana kegiatan rekreasi (Joga, 2011 : 44)

2. Hakikat Persepsi Masyarakat

a. Definisi Persepsi

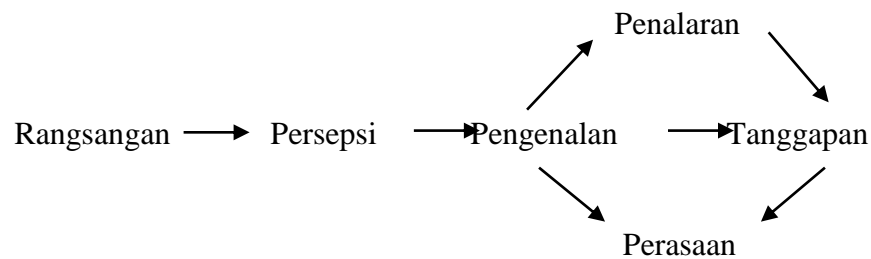
Persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terpadu dalam individu (Walgito, 2002 : 12)

Menurut Notoatmodjo dalam (Siti, 2012 : 21), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus, bagaimana seseorang member arti terhadap stimulus tersebut

Ada dua macam persepsi, yaitu: *external perception* dan *self perception*. *External perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar individu. Sedangkan *self*

perception adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri (Sunaryo, 2004 : 12).

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Seperti dinyatakan dalam bagan di bawah ini, persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan, diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan (Sobur, 2003 : 24)



Gambar 1. Variabel Psikologis di antara Rangsangan dan tanggapan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi dan tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut. Dua kumpulan faktor menentukan seleksi rangsangan itu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sobur, 2003 : 24)

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi seleksi persepsi adalah kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri. Sedangkan, faktor-faktor

eksternal yang mempengaruhi adalah intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru (Sobur, 2003 : 25)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka persepsi publik atau masyarakat dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, pengelihatn, peraba dan sebagainya.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi objek dimana stimulus yang akan dipersepsikan adalah RTH Publik, dengan hal ini yang ingin diketahui adalah Persepsi tentang RTH Publik

b. Proses dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun proses terjadinya persepsi secara umum adalah sebagai berikut (Sobur, 2003 : 27):

1. Proses Fisik. Proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Proses Fisiologis. Proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf sensoris.
3. Proses Psikologik. Proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Proses Persepsi. Tanggapan dan perilaku.

Arus informasi baru dari lingkungan, akan terus menerus mempengaruhi keadaan mempersepsi yang terbentuk dalam proses tersebut. Persepsi tidak hanya berupa pengandaian saja, melainkan juga jalan menuju kebenaran yang lahir dari empirisme dan rasionalitas atau realitas (Sobur, 2003 : 28)

Sejumlah faktor berperan dalam membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada dalam pihak pelaku persepsi, dalam objek atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat. Ketika individu memandang ke objek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihat, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu pelaku persepsi itu. Di antara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan harapan. Selain itu, konteks dimana kita melihat suatu objek atau peristiwa juga penting. Waktu di mana suatu objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi pemahaman, seperti juga lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor-faktor situasional lainnya.

Persepsi yang dimiliki masyarakat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemanfaatan RTH Publik

c. Mengukur Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Oleh karena itu persepsi bersifat subjektif artinya persepsi seseorang dapat berbeda dengan persepsi orang lain terhadap satu objek.

Metode untuk mengungkapkan sikap seseorang termasuk persepsi terhadap suatu objek psikologis, yaitu: Likert, Guttman, Rating Scale, dan Semantic Differential. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sugiyono, 2007: 93 – 98)

Skala pengukuran dengan tipe Guttman akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak” ; “benar-salah” ; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Dalam skala Guttman hanya ada dua interval, yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian yang menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Skala pengukuran yang berbentuk semantic differensial dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun cheklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Dari ketiga skala pengukuran seperti yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah adalah merupakan data kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran

sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.

Pengukuran sikap dapat diukur dengan pernyataan-pernyataan, baik pernyataan positif maupun negatif dan meliputi domain kognitif, domain afektif dan domain konotatif. Subjek atau responden diminta untuk memberikan jawabannya dengan menyatakan setuju, sependapat, atau suka (sikap positif) dengan pernyataan itu atau tidak (sikap negatif).

Skala yang digunakan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya yaitu skala Likert. Dimana pilihan skala yang digunakan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang terhadap objek bersifat positif atau negatif.

3. Hakikat Pemanfaatan

a. Definisi Pemanfaatan

Menurut P&K dalam (Kusyanto, 1993 : 37) “Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “Manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Pemanfaatan berarti memanfaatkan atau menggunakannya, yaitu menjadikannya ada manfaatnya”. Pemanfaatan ditentukan pada tiga indikator, yaitu proses, cara, dan bentuk perbuatan pemanfaatan

Dengan demikian pemanfaatan berdasarkan pengertiannya masing-masing adalah guna, proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu. Dan jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai suatu hal yang berguna yang dalam hal ini adalah menggunakan atau memakai RTH Publik.

Dari pemanfaatan RTH Publik dapat diketahui guna, proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan RTH Publik tersebut, sehingga dapat diketahui apakah pemanfaatan ruang terbuka hijau publik tersebut sudah sesuai atau belum, agar tidak menyalahgunakan dan mengalihfungsikan ruang terbuka hijau yang tersedia dan di lindungi oleh pihak pemerintah

B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rias Astriati Asif (UNDIP) 2009	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Wawombalata, Kota Kendari	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen, observasi lapangan secara langsung dan wawancara	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Keberadaan ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Wawombalata terdiri dari 68 % dengan bentuk ruang terbuka hijau yaitu berkelompok sebanyak 60 %, menyebar sebanyak 32 % dan jalur sebanyak 8 %. Selain itu juga ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebanyak 73 % dan ruang terbuka hijau yang tidak dapat digunakan sebanyak 27 %. Pemanfaatan ruang terbuka hijau telah maksimal dilakukan, sebanyak 43% telah maksimal, 31% kurang maksimal dan 26% belum maksimal.
2.	Eka Maryanah (UNJ) 2012	Pemanfaatan Taman Kota sebagai Tempat Rekreasi di Kecamatan Kebayoran Baru	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan survey.	Taman kota yang ada di Kecamatan Kebayoran Baru saat ini kondisinya tidak seluruhnya memadai. Berdasarkan aspek kenyamanan, relaksasi, keterkaitan pasif, keterkaitan aktif, dan aksesibilitas maka Taman Ayodya sudah memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekreasi dengan sangat

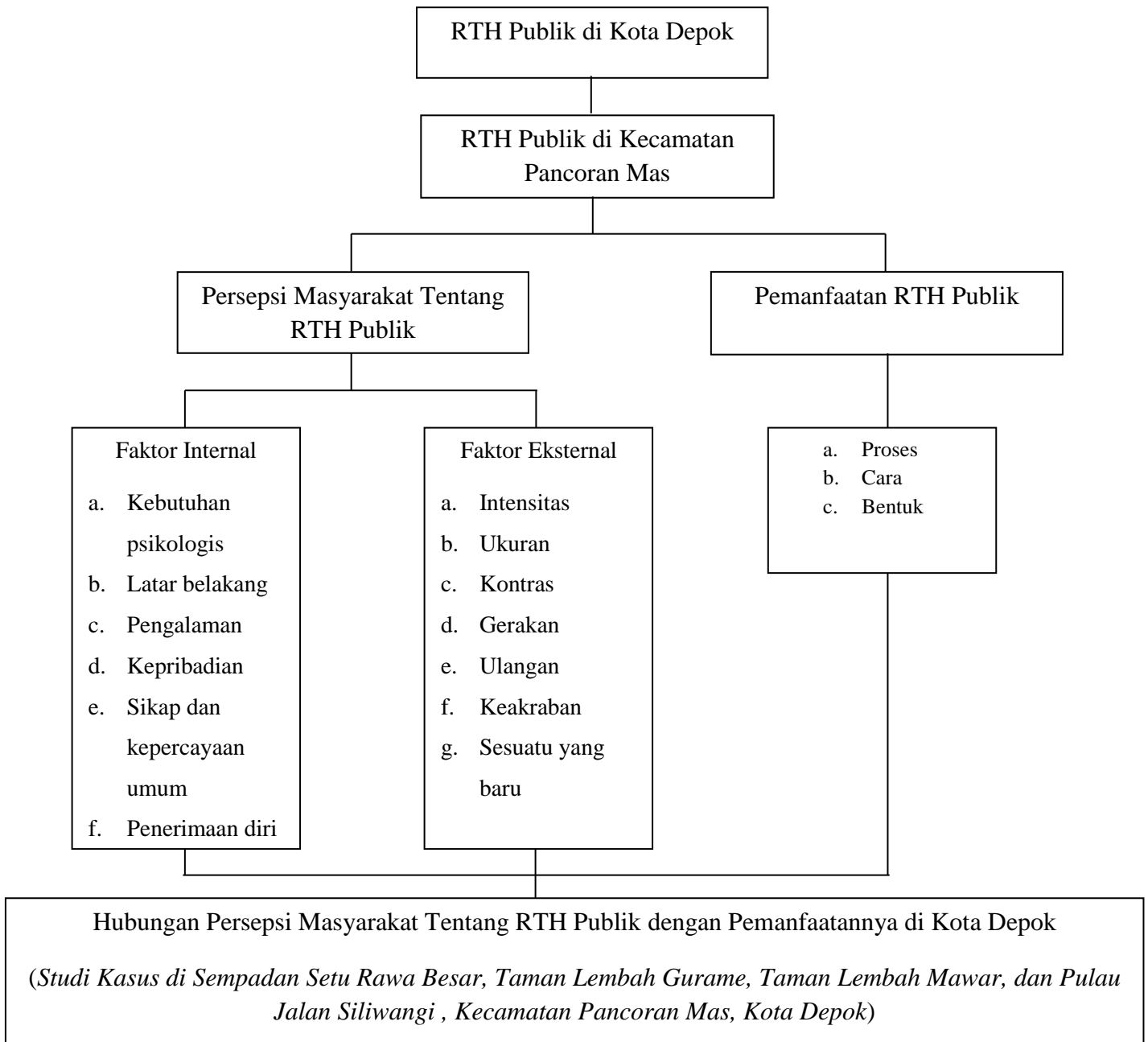
				baik, Taman Puring menunjukkan memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekreasi dengan sangat baik, sementara Taman Kerbau Gajah belum memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekreasi
3.	Melati (UNIKOM) 2010	Analisis Persepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka di Kelurahan Taman Sari	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif dan survey.	Persepsi masyarakat tentang Ruang Terbuka di Kelurahan Taman Sari menunjukkan bahwa keberadaan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari memiliki tingkat persentase yang tinggi, karena 76% memilih bahwa keberadaan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari merupakan hal yang penting.
4.	Amanda Putri Wisuda (UI) 2012	Analisis Pelaksanaan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Depok	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan kajian pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kebijakan perencanaan pembangunan taman kota Depok. Hal tersebut dikarenakan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) belum disahkan, keterbatasan dana, ketidakakuratan data, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan Sumber Daya manusia

C. Kerangka Berpikir

Depok sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan laju pertumbuhan yang cepat dari tahun ke tahun serta menjadi kota pilihan bagi sebagian masyarakat yang ingin tinggal di pinggiran kota Jakarta. Hal tersebut menjadikan kota Depok mengalami pembangunan yang cukup pesat sedangkan jumlah RTH yang kian berkurang. Tidak hanya jumlahnya saja yang berkurang, tetapi ada sebagian RTH kehilangan fungsi sebagaimana mestinya

RTH Publik di Kota Depok saat ini lebih difokuskan di bagian pusat dan banyak terdapat di Kecamatan Pancoran Mas. Kecamatan tersebut memiliki RTH Publik dengan kondisi wilayah yang padat akan pemukiman, perkantoran, pusat pemerintahan, dan perbelanjaan, tetapi di beberapa lokasi terlihat tingkat pemanfaatan RTH Publik di wilayah tersebut yang kurang dimanfaatkan sesuai fungsinya. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah keberadaan ruang terbuka hijau publik yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat yang terdiri dari orang tua, dewasa, remaja dan anak-anak yang harus dikontrol dan harus diperhatikan, jangan sampai RTH Publik tersebut kehilangan fungsi sebagaimana mestinya. Untuk itu pentingnya pemanfaatan yang baik dalam memanfaatkan RTH Publik tersebut

Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat dalam pemanfaatan RTH Publik. Persepsi masyarakat dianggap penting karena, dalam pemanfaatan harus melibatkan seluruh stakeholder atau pihak yang terkait yang diantaranya adalah masyarakat. Persepsi tersebut diukur dari faktor internal maupun eksternal. Kemudian dilihat apakah ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik terhadap pemanfaatannya. Berikut ini adalah alur kerangka berpikir peneliti : (lihat gambar 2)



Gambar 2 Alur kerangka Berpikir

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya

H_1 = Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Depok. Kemudian waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 hingga Maret 2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) adalah persepsi masyarakat tentang RTH Publik dan variabel terikat (Y) adalah pemanfaatan RTH Publik

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, karena jumlah populasi pada lokasi penelitian tidak diketahui

secara pasti dan untuk lebih mudah mengakses dan mendapatkan sampel, sehingga untuk menghitung jumlah sampel menggunakan pengambilan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Maka dalam penelitian ini syarat penentuan sampel ditentukan oleh : usia responden yaitu usia lebih dari 17 tahun dan kegiatan responden dalam memanfaatkan RTH Publik yang harus sesuai dengan fungsi dari RTH Publik tersebut

Karena jumlah pengguna tidak diketahui secara pasti, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut ditetapkan berdasarkan pendapat yang menyatakan bahwa minimum jumlah sampel yang baik adalah 100 orang (Imanasse Malo, 1986 : 30)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer mengenai persepsi masyarakat persepsi masyarakat tentang RTH Publik dan pemanfaatannya dikumpulkan dengan cara penyebaran dan pengisian angket oleh responden

2. Data Sekunder

- a. Monografi desa dan data penduduk Kecamatan Pancoran Mas diperoleh Bappeda Kota Depok dan Kecamatan Pancoran Mas
- b. Untuk memperoleh data mengenai Ruang Terbuka Hijau Publik diperoleh dari Dinas Tata Ruang Kota Depok, Dinas Pertamanan, Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 23 pertanyaan terkait persepsi masyarakat tentang RTH Publik dan 10 pertanyaan mengenai pemanfaatan RTH Publik

Untuk mengukur persepsi masyarakat tentang RTH Publik digunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-Ragu (RR) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sedangkan untuk mengukur pemanfaatan RTH Publik digunakan kuesioner yang terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu Ya dengan skor 1 dan Tidak dengan skor 0

1. Instrument Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik

Tabel 2.1 Kisi-kisi Instrument Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik

Aspek	Indikator	Bentuk Butir Soal		Jumlah Soal
		Positive	Negative	
Persepsi	Faktor Internal			
	a. Kebutuhan psikologis	10		1
	b. Latar belakang	6, 9, 19		3
	c. Pengalaman	15	14	2
	d. Kepribadian	5		1
	e. Sikap dan kepercayaan umum	2, 3, 8, 18	13, 21	5
	f. Penerimaan diri	22		1
	Faktor Eksternal			
	a. Intensitas	1		1
	b. Ukuran	20		1
	c. Kontras	7	16	2
	d. Gerakan	23		1
	e. Ulangan		17	1
	f. Keakraban	4	11	2
g. Sesuatu yang baru	12		1	
Jumlah		17	6	23

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia

2. Instrument Pemanfaatan

Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan RTH Publik

No	Indikator	Bentuk Butir Soal		Jumlah Soal
		Positive	Negative	
1.	Bentuk	4, 7, 8	5	3
2.	Proses	1, 2, 3, 9, 10		5
3.	Cara	6		1
Jumlah		9	1	10

P&K dalam (Kusyanto, 1993 : 37)

3. Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan instrument yang baik, maka selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data yang valid (sahih) dan reliable (ajeg). Dengan demikian instrument di uji validitas dan reliabilitasnya (Arikunto, 2006 : 21)

a. Uji Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007 : 98). Perhitungan validitas instrument pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Untuk uji validitas dilakukan terhadap 50 responden

Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner diuji validitas butir soal. Pengujian dilakukan dengan analisis Product Moment dari Pearson, dengan taraf signifikansi α (alpha) = 0.05 melalui program SPSS versi 16.0

Dengan ketentuan apabila taraf signifikansi hitung = lebih kecil dari tingkat kesalahan α (alpha), atau $\text{Sig} \leq 0.05$ maka butir soal dianggap tidak

valid, sedangkan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan α (alpha) 0.05 atau $\text{Sig} \geq 0.05$ maka butir soal dianggap valid.

Pengolahan validitas instrumen variabel X dan variabel Y dilakukan terhadap 100 responden. Dengan pertanyaan untuk variabel X berjumlah 23 soal, sedangkan untuk variabel Y berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang valid untuk variabel X (Persepsi Masyarakat) sebanyak 23 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan dengan *Pearson Product Moment Corelation* lebih besar dari r_{tabel} (0,279). Terdapat butir soal yang valid sebesar 23 pertanyaan, dan tidak terdapat butir soal yang tidak valid. (lihat lampiran 8)
2. Pertanyaan yang valid untuk variabel Y (Pemanfaatan) sebanyak 10 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan dengan *Perason Product Moment Corelation* lebih besar dari r_{tabel} (0,279). Terdapat butir soal yang valid sebesar 10 pertanyaan, dan tidak terdapat butir soal yang tidak valid (lihat lampiran 9)

b. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas instrument adalah taraf keajegan, atau taraf konsistensi instrument. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007 : 99).

Butir-butir pertanyaan yang valid selanjutnya diuji tingkat realibilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, melalui program SPSS versi 16.0. Kriteria reliabilitas mengacu pada kaidah Guldord (lihat tabel 3)

Tabel 3. Kaidah Koefisien Reliabilitas Guldord

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber : Sugiyono, 2007

Dari perhitungan diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut :

- Untuk variabel X sebesar 0.944. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan hasilnya dengan tabel kaidah reliabilitas *Guildford* didapat bahwa data termasuk kategori Sangat Reliabilitas yakni dengan Koefisien Reliabilitas antara > 0.9 (lihat lampiran 8)
- Untuk variabel Y sebesar 0.952, maka dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan dengan hasilnya dengan tabel kaidah reliabilitas *Guilford* didapat bahwa data termasuk kategori Reliabilitas yakni dengan Koefisien Reliabilitas antara > 0.9 (lihat lampiran 9)

G. Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya

H₁ : Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya

P : Koefisien korelasi antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya

H. Teknik Analisa Data

Berdasarkan jenis data, maka data termasuk Non Parametrik. Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk rentang skor menggunakan rumus di bawah ini :

Tabel 4. Tabel Rumus Rentang Skor

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Sumber : Siregar, 2013

Keterangan : M = Mean/Rata-rata

SD = Standar Deviasi/Simpangan Baku

X = Besar nilai kategori

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teknik uji koefisien korelasi *Spearman Rank* dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi spearman digunakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan analisis koefisien korelasi dari statistik non parametrik

2. Korelasi spearman berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau tata jenjang

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman, yaitu :

1. Untuk Uji 1 Arah

- Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan

2. Untuk Uji 2 Arah

- Jika nilai $\text{sig.} < \alpha / 2$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
 - Jika nilai $\text{sig.} < \alpha / 2$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- Jika tidak mengetahui apakah korelasi positif atau negatif, maka lebih baik menggunakan uji 2 arah

Uji Koefisien Korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Nilai korelasi (r_s) = ($-1 \leq 0 \leq 1$)

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berbeda antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-)

1. Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik dan Y turun
2. Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik

Adapun nilai penafsirannya menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang atau Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2007 : 120

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Letak Kecamatan Pancoran Mas sangat strategis, yaitu terletak ditengah jantung perkotaan Kota Depok, yang dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan pusat perbelanjaan, pertokoan serta perkantoran dan tempat ibadah. Kecamatan Pancoran Mas mempunyai luas wilayah \pm 1.919 ha, dengan ketinggian wilayah dari permukaan air laut sekitar 50 – 60 meter dengan permukaan tanah yang relatif datar dan berbukit. Kecamatan Pancoran Mas terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, 106 Rukun Warga (RW) dan 627 Rukun Warga (RT)

Kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pancoran Mas, yaitu:

1. Kelurahan Depok
2. Kelurahan Depok Jaya
3. Kelurahan Pancoran Mas
4. Kelurahan Mampang
5. Kelurahan Rangkepan Jaya
6. Kelurahan Rangkapan Jaya Baru

Kecamatan Pancoran Mas memiliki batas-batas administratif yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Beji
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukmajaya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cipayang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Limo

b. Ruang Terbuka Hijau di Kota Depok

Tabel 6. Kondisi RTH di Kota Depok

No	Jenis Fasilitas RTH	Eksisting (Ha)	Prosentase (%)
RTH PUBLIK			
1.	RTH Taman	308,72	1,54
2.	RTH Hutan Kota	198,45	0,99
3.	Kawasan Hutan Lindung Lainnya	7,60	0,04
4.	Pulau Jalan dan Median Jalan	33,11	0,17
5.	Sempadan Rel Kereta	90,14	0,45
6.	Sempadan Setu	187,80	0,94
7.	Sempadan Sungai	464,77	2,32
8.	Sempadan Jalur Pipa Gas	33,56	0,17
9.	Jalur Hijau Jaringan Listrik Tegangan Tinggi	87,49	0,44
10.	RTH Taman Pemakaman	119,18	0,60
11.	Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	0,00	0,00
12.	RTH Lapangan Olahraga Milik Pemerintah	37,40	0,19
13.	RTH Halaman Perkantoran Milik Pemerintah	219,01	1,09
Luas RTH Publik		1.787,23	8,92

RTH PRIVAT			
14.	Pekarangan Rumah Tinggal	1.441,86	7,20
15.	RTH Kawasan Perdagangan & Jasa	27,64	0,14
16.	RTH Kawasan Perkantoran	2,52	0,01
LUAS RTH PRIVAT		1.472,02	7,35
LUAS RTH TOTAL		3.259,25	16,27
LUAS KOTA DEPOK		20.029,00	

Sumber: Lampiran VII RTRW Kota Depok 2011-2031

c. RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas

Persebaran RTH Publik di Kota Depok saat ini paling banyak terdapat di wilayah Kecamatan Pancoran Mas, hal tersebut karena letak Kecamatan Pancoran Mas yang berada pada pusat Kota Depok. Jenis RTH Publik di wilayah Kecamatan Pancoran Mas beraneka ragam jenisnya, meliputi: Taman Hutan Raya, Taman Kota, Pulau Jalan, Jalur Hijau, Sempadan setu, Sempadan Rel Kereta, sempadan sungai, RTH Taman Pemakaman, RTH Halaman Perkantoran Milik Pemerintah, serta RTH Lapangan Olahraga Milik Pemerintah

Tabel 7. Jenis RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas

Jenis RTH Publik	Persebaran	Pemanfaatan
Taman Kantor Walikota Depok	Terletak di Kawasan Pemerintahan Kota Depok	Bila akhir pekan digunakan untuk tempat berlatih bela diri

Situ Rawa Besar	Kelurahan Depok Jaya	Digunakan untuk wisata, budidaya tanaman dan peternakan ikan
Sentra Tanaman Hias Jalan Nusantara	Jalan Nusantara	Menyediakan berbagai macam tanaman hias, pot, dan media tanam
Taman Lembah Gurame	Perumnas Depok	Taman budaya yang digunakan sebagai tempat bermain anak-anak. Terdiri dari beberapa kolam ikan untuk memancing dan gazebo untuk tempat beristirahat
Taman Lembah Mawar	Perumnas Depok	Tersedia kolam pemancingan
Hutan Cagar Alam	Pitara	Budidaya tanaman
Situ Asih Pulo	Rangkapan Jaya	Rekreasi, seperti sepeda air dan pemancingan
Pulau Jalan	Jalan Siliwangi	Fungsi Arsitektur dan tempat penyebrangan
Jalur Hijau	Sepanjang Jalan Margonda Raya dan beberapa wilayah di sekitar jalan utama	Fungsi Arsitektur

Sempadan Rel Kereta	Memajang di sepanjang Area Stasiun Depok Lama hingga Depok Baru	Dimanfaatkan sebagai pengaman terhadap jalur lalu lintas kereta api.
Sempadan Sungai	Memanjang sepanjang aliran sungai	Untuk kawasan konservasi, perlindungan tepi kiri-kanan bantaran sungai yang rawan erosi, pelestarian, peningkatan fungsi sungai, mencegah okupasi penduduk yang mudah menyebabkan erosi, dan pengendalian daya rusak sungai melalui kegiatan penatagunaan, perizinan, dan pemantauan
RTH Taman Pemakaman	Terdapat di beberapa kelurahan	Fungsi utama sebagai tempat pelayanan public untuk penguburan jenazah. Pemakaman juga dapat berfungsi sebagai RTH untuk menambah keindahan kota, daerah resapan air, pelindung, pendukung ekosistem, dan pemersatu ruang kota
RTH Halaman Perkantoran	Di beberapa	Fungsi arsitektur, hidrologis,

Milik Pemerintah	perkantoran milik pemerintah	serta untuk berbagai kegiatan pemerintahan
RTH Lapangan Olahraga Milik Pemerintah	Di beberapa lapangan olahraga milik pemerintah	Untuk sarana olahraga dan acara berbagai kegiatan

Sumber: Lampiran VII RTRW Kota Depok 2011-2031

d. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Taman Lembah Gurame

Taman Lembah Gurame ini terletak di Jl. Gurame Raya, Perumnas Depok 1, Kelurahan Depok Jaya, Pancoran Mas. Peta Taman Lembah Gurame terdiri dari empat zona, yakni Zona Depan, Zona Gurame II, Zona Tengah, dan Zona Belakang. Zona Depan adalah gerbang utama, lapangan *futsal*, pos jaga, menara pandang, *amphitheatre*, kran air minum, dan media sosialisasi. Zona Gurame II terdapat mushola dan toilet, kolam ikan, rumah budaya, jogging track, kran air minum, playground, dan parkir kendaraan. Zona Tengah meliputi dua gerbang samping, parkir pengelola, toilet, pos jaga, gardu dan utilitas, kantor pengelola, *mini outdoor gym*, plaza, *water feature*, jalur reflexy, gazebo, kran air minum, media sosialisasi, dan kolam ikan utama. Terakhir Zona Belakang ada taman lalu lintas, kolam mata air, *jogging track*, *mini arboretum*, *mini green house*, *playground*, *track*, dan parkir sepeda.

Pemanfaatan Taman Lembah Gurame diantaranya adalah untuk fungsi sosial, yaitu sarana rekreasi dan olahraga. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pemanfaatan Taman Lembah Gurame yang dilakukan oleh pengguna sudah sesuai fungsinya.

2. Taman Lembah Mawar

Taman Lembah Gurame ini terletak di Jl. Mawar, Perumnas Depok 1, Kelurahan Depok Jaya, Pancoran Mas. Taman ini berada tidak jauh dari Taman Lembah Gurame. Taman ini terdiri dari jogging trek, toilet, dan kolam pemancingan yang luas. Taman ini lebih sering dimanfaatkan pengguna untuk pemancingan, karena memang kolam pemancingannya yang luas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pemanfaatan Taman Lembah Mawar masih belum sesuai dengan fungsinya, karena di area belakang Taman Lembah Mawar dijadikan tempat pembuangan sampah liar sehingga mengganggu keasrian Taman tersebut

3. Sempadan Setu Rawa Besar

Setu Rawa Besar terletak di Jalan Kembang Lio, Kelurahan Depok, Pancoran Mas, dengan luas 13 hektar. Pemanfaatan Setu Rawa Besar digunakan untuk wisata, budidaya tanaman dan peternakan ikan. Lokasi Setu Rawa Besar yang terletak di pemukiman padat penduduk sehingga banyak terdapat bentuk pemanfaatan yang tidak sesuai dengan fungsinya diantaranya pemukiman yang menempati sempadan setu, tumpukan pembuangan sampah liar di area sempadan setu, dan tanaman di sempadan setu yang tidak terawat

4. Pulau Jalan Siliwangi

Pulau Jalan Siliwangi terletak di Jalan Siliwangi. Lokasi yang terletak di perempatan jalan antara Jalan RA. Kartini, Jalan Nusantara, Jalan Siliwangi dan Jalan Margonda Raya. Pemanfaatan Pulau Jalan Siliwangi adalah sebagai sarana penyebrangan. Lokasi yang strategis dan ramai, sehingga menjadikan Pulau Jalan Siliwangi banyak

dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana penyebrangan, tetapi terdapat pemanfaatan yang tidak sesuai dengan fungsinya yaitu terdapat beberapa orang yang menggunakannya sebagai tempat berjualan dan mengemis di area tersebut sehingga mengganggu fungsi Pulau jalan Siliwangi sebagaimana mestinya

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Latar Belakang Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, serta jarak dari tempat tinggal ke RTH Publik untuk mendapatkan jawaban yang bervariasi. Dalam penelitian ini, responden dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dijumpai peneliti pada saat penelitian berlangsung.

1. Usia

Masyarakat pengguna RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas yang telah diperoleh menjadi responden dalam penelitian ini terdiri atas berbagai tingkatan usia, yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	F	%
1	17-20	43	43%
2	20-35	31	31%
3	36-50	15	15%
4	>50	11	11%
TOTAL		100	100%

Sumber Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa responden terbanyak terdapat pada kelompok usia 17-20 tahun. Responden yang berhasil ditemui pada tingkatan umur 17-20 tahun

yaitu sebanyak 43%, sedangkan pada tingkatan umur 20-35 tahun yaitu sebesar 31%. Pada golongan usia 36 – 50 tahun yaitu memiliki persentase sebesar 15%, sedangkan pada tingkatan umur > 50 tahun sebesar 11%.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, didapatkan bahwa banyaknya responden dikisaran umur 17-20 tahun dan 20 – 35 tahun dikarenakan lebih banyaknya masyarakat muda yang memanfaatkan RTH Publik untuk sarana sosial dan mereka lebih banyak berpergian terutama di Taman dan Pulau Jalan

2. Jenis Kelamin

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	41	41%
2	Perempuan	59	59%
TOTAL		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan tabel 9, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 59%. Sedangkan sisanya adalah laki-laki yaitu sebanyak 41%

3. Pekerjaan

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	F	%
1.	Pelajar	27	27%
2.	PNS	16	16%
3.	Karyawan Swasta	24	24%
4.	Ibu Rumah Tangga	12	12%
5.	Lainnya	21	21%
TOTAL		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan tabel 10, sebagian besar responden adalah pelajar yaitu sebesar 27%, hal tersebut karena banyaknya responden yang ditemui berusia 17-20 tahun dan mereka paling banyak memanfaatkan RTH Publik jenis Taman Kota. Sedangkan pekerjaan responden sebagai PNS sebesar 16%. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 24%. Pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 12%. Sedangkan responden yang memilih pekerjaan lainnya yang tidak termasuk dalam kelompok jenis pekerjaan di kuisioner sebesar 21%, mereka diantaranya bekerja sebagai wiraswasta, buruh, dan lain-lain

4. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden diantaranya SD, SMP, SMA, dan PT (Perguruan Tinggi). Rincian jenjang pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	SD	1	1
2.	SMP	6	6
3.	SMA	48	48
4.	PT	45	45
Total		100	100

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan data pada tabel 11, terlihat bahwa mayoritas pendidikan responden adalah jenjang pendidikan SMA yaitu berjumlah 48 orang atau 48%, kemudian jenjang pendidikan Perguruan Tinggi (PT) berjumlah 45 orang atau sebesar 45%, untuk jenjang SMP berjumlah 6 orang atau sebesar 6%, sedangkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 orang atau sebesar 1%

5. Pendapatan Per bulan

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan

Pendapatan	Jumlah	
	F	(%)
< 1,5 Juta	39	39
1,5 - 2,5 Juta	10	10
2,5 - 3,5 Juta	29	29
> 3,5 Juta	22	22
Total	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan data pada tabel 12. Dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan per bulan responden yang berada di RTH Publik yang

terletak Kecamatan Pancoran Mas memiliki perbedaan pada tingkat pendapatan yang diperoleh per bulannya. Terlihat bahwa mayoritas jumlah pendapatan responden per bulan yaitu < 1,5 Juta yaitu sebesar 39%, hal tersebut karena responden yang dominan ditemui memiliki jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pelajar, selanjutnya responden lainnya yang banyak ditemui memiliki jumlah pendapatan per bulan sebesar 2,5 - 3,5 Juta yaitu sebanyak 29%, hal tersebut karena sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Depok yaitu sebesar 3 Juta Kemudian banyaknya responden dengan jumlah pendapatan per bulannya > 3,5 juta yaitu sebesar 22%, sedangkan responden dengan jumlah pendapatan per bulan nya sebesar 1,5 - 2,5 Juta berjumlah 10%

6. Jarak dari Tempat Tinggal ke RTH Publik

Tabel 13. Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal menuju RTH Publik

Jarak Tempat Tinggal – RTH Publik	Jumlah	
	F	(%)
< 500 m	28	28
500 m – 1 km	4	4
1 – 1,5 km	20	20
> 1,5 km	48	48
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan data pada tabel 13, terlihat bahwa jumlah responden berdasarkan jarak tempat tinggal menuju RTH Publik yaitu beragam. Mayoritas jumlah responden berdasarkan jarak tempat tinggal menuju RTH Publik dengan jarak > 1,5 km sebesar 48%, kemudian untuk jarak

< 500 m berjumlah 28%. Sedangkan jumlah responden berdasarkan jarak tempat tinggal menuju RTH Publik dengan jarak 1 km hingga 1,5 km yaitu berjumlah 20%. Selanjutnya banyaknya responden dengan jarak 500 m hingga 1 km berjumlah 4%.

C. Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik (Variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan tentang persepsi masyarakat tentang RTH Publik didapatkan beberapa kategori nilai persepsi masyarakat. Nilai persepsi masyarakat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu : Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Berikut adalah tabel hasil nilai persepsi masyarakat tentang RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok

Tabel 14. Rentang Skor Persentase Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok

Kategori	Rumus	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > M + SD$	>75.37	17	17
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$	$55.07 - 75.37$	69	69
Rendah	$X < M - SD$	<55.07	14	14
Total			100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan data pada tabel 14, didapatkan bahwa jumlah responden berdasarkan skor persentase persepsi didominasi oleh kategori Sedang (55.07–75.37), yaitu berjumlah 69%, sedangkan untuk kategori Tinggi (>75.37) berjumlah 17%, kemudian kategori Rendah (<55.07) memiliki jumlah sebesar 14%. Hasil perhitungan rata-rata persepsi masyarakat adalah 65.22 dengan nilai tertinggi untuk angket persepsi masyarakat adalah 88 dan

nilai terendah adalah 46, sedangkan *standar deviasi* sebesar 10.150 perhitungan tersebut berdasarkan hasil output statistik deskriptif (lihat lampiran 11)

Hasil penelitian pada variabel persepsi masyarakat tentang RTH Publik, diketahui bahwa persepsi dipengaruhi oleh dua faktor. Kedua faktor tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri. Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi adalah intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru. Faktor-faktor tersebut juga dapat membentuk persepsi masyarakat tentang RTH Publik. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 15. Jumlah Responden Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok

No	Faktor	Jumlah	Presentase (%)
1.	Internal	71	71
2.	Eksternal	29	29
Total		100	100

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan data pada tabel 15, didapatkan bahwa faktor internal lebih mendominasi dalam penilaian persepsi tentang RTH Publik yang dimiliki responden. Selain itu, terlihat bahwa jumlah responden berdasarkan skor persentase faktor internal, yaitu berjumlah 71%, sedangkan untuk faktor eksternal berjumlah 29%. Hal tersebut berarti responden lebih banyak

memakai faktor internal dalam mempersepsikan RTH Publik, dibandingkan faktor eksternal

Berdasarkan hasil penelitian dari persepsi masyarakat tentang RTH Publik dipengaruhi oleh 2 faktor, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik Berdasarkan Faktor Internal

Pada faktor ini terdiri dari 14 pertanyaan dan terdiri dari 6 indikator, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 16. Indikator yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik Berdasarkan Faktor Internal

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Kebutuhan Psikologis	20
2.	Latar Belakang	16
3.	Pengalaman	16
4.	Kepribadian	18
5.	Sikap dan kepercayaan Umum	17
6.	Penerimaan Diri	14
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa tingkat persepsi masyarakat berdasarkan faktor internal lebih dipengaruhi oleh indikator berikut :

1. Kebutuhan psikologis yaitu sebesar 20%, hal tersebut karena banyaknya responden yang merasa bahwa RTH Publik merupakan kebutuhan psikologis yaitu merupakan kebutuhan yang diperlukan agar mampu berkembang secara baik dan sehat secara psikologis,

sehingga responden lebih sering memanfaatkan RTH Publik dan memiliki persepsi tentang RTH Publik yang baik.

2. Indikator kepribadian sebesar 18%. Kepribadian merupakan keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramen, ciri khas, dan juga perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan pada situasi tertentu, sehingga hal tersebut mempengaruhi persepsi responden dalam mempersepsikan RTH Publik.
3. Indikator sikap dan kepercayaan umum sebesar 17%. Sikap dan kepercayaan umum merupakan sikap seseorang dan sesuatu yang dipercaya atau diyakini seseorang mengenai suatu objek. Dalam kaitannya dengan RTH Publik, responden memiliki sikap dan kepercayaan yang baik dengan adanya RTH Publik dan manfaatnya, sehingga mempengaruhi nilai persepsi yang dimiliki responden.
4. Indikator latar belakang sebesar 16%. Latar belakang merupakan alasan seseorang untuk menggunakan atau sesuatu yang melatarbelakangi seseorang memanfaatkan RTH Publik.
5. Sedangkan indikator pengalaman memiliki nilai yang sama dengan indikator latar belakang yaitu sebesar 16%. Pengalaman merupakan sesuatu yang sudah pernah dialami seseorang. Tingkat pengalaman seseorang menentukan persepsi seseorang, karena makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka nilai persepsi akan semakin baik
6. Indikator terendah yaitu penerimaan diri sebesar 14%. Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan perasaan puas terhadap diri sendiri maupun objek lain. Rendahnya indikator penerimaan diri, berarti sebagian responden banyak yang belum merasa puas terhadap kondisi maupun pemanfaatan RTH Publik

2. Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik Berdasarkan Faktor Eksternal

Pada faktor ini terdiri dari 9 pertanyaan dan terdiri dari 7 indikator, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 17. Indikator yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang RTH Publik Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Intensitas	13
2.	Ukuran	13
3.	Kontras	18
4.	Gerakan	14
5.	Ulangan	13
6.	Keakraban	12
7.	Sesuatu yang Baru	17
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan hasil pada tabel 17, diketahui bahwa tingkat persepsi masyarakat berdasarkan faktor eksternal dipengaruhi oleh indikator sebagai berikut :

1. Indikator kontras memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 18%. Kontras memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila dibandingkan dengan objek lain (dalam hal warna, rupa, ukuran, dan sebagainya) Dengan adanya kontras yang berbeda antar objek, hal tersebut menjadikan nilai persepsi seseorang lebih baik dalam mempersepsikan objek tersebut
2. Indikator sesuatu yang baru sebesar 17%, sesuatu yang baru menarik seseorang untuk memanfaatkan sesuatu objek termasuk RTH Publik.

3. Indikator gerakan sebesar 14%, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam. Dengan banyaknya kegiatan di RTH Publik, maka gerakan akan semakin tinggi sehingga banyaknya responden yang memanfaatkan RTH Publik terutama pada RTH Publik jenis Taman. Hal tersebut mempengaruhi persepsi yang semakin baik
4. Indikator intensitas sebesar 13%, intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intens terhadap suatu kegiatan atau objek. Makin tingginya intensitas responden dalam memanfaatkan atau menggunakan RTH Publik, maka semakin baik persepsi yang dimiliki responden
5. Indikator ulangan sebesar 13%, ulangan dalam indikator ini berarti pengulangan yaitu sesuatu yang diulang. Makin banyak pengulangan maka persepsi seseorang akan semakin baik dalam mempersepsikan suatu objek
6. Indikator ukuran sebesar 13%, semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya untuk membentuk persepsi
7. Indikator yang terendah dari indikator keakraban 12%, keakraban berarti dekat dan erat, hal atau keadaan akrab. Dengan keakraban yang semakin tinggi maka nilai persepsi akan semakin baik.

D. Pemanfaatan RTH Publik (Variabel Y)

Kuesioner pemanfaatan RTH Publik per butir pertanyaan memiliki skor terendah 0 (0x10) dan skor tertinggi 10 (1x10). Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden diperoleh skor terendah 2, dan skor tertinggi 10. Sedangkan skor rata-rata 6.85 dan *standar deviasi* sebesar 2.190 (lihat lampiran 11). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, maka diperoleh gambaran mengenai pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok menurut responden sebagai berikut :

Tabel 18. Rentang Skor Pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok

Kategori	Rumus	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > M + SD$	>9.04	11	11
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$	4.66 – 9.04	60	60
Rendah	$X < M - SD$	<4.66	29	29
Total			100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan tabel 16, didapatkan bahwa pada variabel pemanfaatan RTH Publik (Y) di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok yaitu lebih didominasi pada kategori sedang sedang (4.66 – 9.04) sebanyak 60%, dan untuk kategori rendah (<4.66) sebanyak 29%, sedangkan untuk kategori tinggi (>9.04) sebanyak 11%. Selanjutnya hasil penelitian dari pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas dipengaruhi oleh 3 indikator sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 19. Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Bentuk	34
2.	Proses	33
3.	Cara	34
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2016

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa indikator yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan yaitu :

1. Indikator bentuk dan indikator cara memiliki nilai yang sama-sama tertinggi yaitu sebesar 34%. Bentuk berarti rupa atau wujud yang ditampilkan, dalam pemanfaatan RTH Publik bentuk artinya bentuk pemanfaatan RTH Publik tersebut. Jika responden telah benar dalam melakukan bentuk pemanfaatan RTH Publik, maka nilai pemanfaatan akan baik.
2. Indikator cara sebesar 34%, cara berarti jalan (aturan, sistem) melakukan sesuatu (berbuat dan sebagainya). Dengan cara yang benar dalam pemanfaatan RTH Publik, maka RTH Publik akan lebih terawat dan terjaga.
3. Indikator proses memiliki nilai terendah yaitu sebesar 33%. Proses berarti runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Proses mempengaruhi penilaian pemanfaatan RTH Publik pada responden, hal tersebut karena proses merupakan runtutan maka proses yang baik akan menghasilkan pemanfaatan yang baik pula begitu pula sebaliknya.

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan bisa juga dilakukan pengujian signifikansi. Dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Tes ini menguji hipotesis dengan menentukan taraf signifikansi kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05, dan pengujian 2 arah., maka ketentuannya, jika:

- Sig $< \alpha/2$ (0,05/2), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada hubungan secara signifikan)
- Sig $> \alpha/2$ (0,05/2), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada hubungan secara signifikan)

Berdasarkan output pada tabel *Spearman Rank* menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa taraf signifikansi hitung adalah 0,002. Angka $0,002 < (0,05/2)$ maka $0,002 < 0,025$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya (lihat lampiran 10)

Sedangkan untuk mengukur keeratan hubungan dapat dilihat pada hasil output tabel *Spearman Rank* menggunakan SPSS 16.0. Pedoman untuk mengetahui erat tidaknya hubungan yaitu jika koefisien semakin mendekati 1 maka hubungan erat atau kuat, sedangkan jika koefisiennya semakin mendekati 0 maka tingkat hubungannya lemah. Untuk mengetahui tingkatan korelasi dapat dilihat pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi (lihat tabel 5)

Berdasarkan output pada tabel *Spearman Rank*, maka didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,373. Artinya koefisien 0,373 ini semakin menjauhi 1 maka hubungan yang terjadi antara variabel persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatan berada pada tingkat rendah. (lihat lampiran 10). Sedangkan berdasarkan tingkat hubungan, nilai koefisien korelasi sebesar 0,373 berada pada tingkat hubungan rendah

Untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Diketahui pedoman sebagai berikut, jika nilai korelasi (r_s) = ($-1 \leq 0 \leq 1$). Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berbeda antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-)

1. Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik dan Y turun
2. Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik

Berdasarkan output pada tabel *Spearman Rank*, maka diketahui bahwa nilai $r = 0,373$ hal tersebut menunjukkan korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik (variabel X) dengan pemanfaatannya (variabel Y)

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran mas, Kota Depok. Studi Kasus di Sempadan Setu Rawa Besar, Taman Lembah Gurame, Taman Lembah Mawar, dan Pulau jalan Siliwangi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan nilai persepsi, pemanfaatan, serta tingkat hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan RTH Publik

Dalam persepsi, kita menangkap objek-objek. Objek-objek ini kurang lebih berdiri sendiri, mengandung unsur struktur di dalamnya, dan mempunyai batas-batas di luarnya. Dengan kata lain, objek-objek itu mempunyai bentuk. Bentuk inilah yang terutama memungkinkan kita untuk mengenal dan mengingat kembali objek-objek tersebut (Sobur, 2003)

Masyarakat merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan RTH Publik yang artinya juga mempunyai peran besar dalam pemanfaatan RTH Publik

Hasil penelitian variabel X (Persepsi masyarakat tentang RTH Publik) diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan skor persentase persepsi didominasi oleh kategori Sedang (55.07–75.37), yaitu berjumlah 69%, sedangkan untuk kategori Tinggi (>75.37) berjumlah 17%, kemudian kategori Rendah (<55.07) memiliki jumlah sebesar 14%. Hasil perhitungan rata-rata persepsi masyarakat adalah 65.22 dengan nilai tertinggi untuk angket persepsi masyarakat adalah 88 dan nilai terendah adalah 46, sedangkan *standar deviasi* sebesar 10.150.

Faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil yang didapatkan menunjukkan faktor internal lebih tinggi menentukan persepsi responden

dibandingkan faktor eksternal. Untuk faktor internal didapatkan hasil sebesar 71% sedangkan faktor eksternal hanya 29%, hal tersebut berarti kelesuruhan responden lebih dominan menggunakan faktor internal dibandingkan faktor eksternal dalam mempersepsikan RTH Publik.

Faktor internal terdiri dari 6 indikator, meliputi kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi dalam mempengaruhi tingkat persepsi seseorang adalah indikator kebutuhan psikologis yaitu sebesar 20%, hal tersebut karena banyaknya responden yang merasa bahwa RTH Publik merupakan kebutuhan psikologis yaitu merupakan kebutuhan yang diperlukan agar mampu berkembang secara baik dan sehat secara psikologis, sehingga responden lebih sering memanfaatkan RTH Publik dan memiliki persepsi tentang RTH Publik yang baik. Indikator kepribadian sebesar 18%. Indikator sikap dan kepercayaan umum sebesar 17%, indikator ini ditentukan dari bagaimana sikap dan kepercayaan umum responden mengenai RTH Publik, seperti sikap terhadap perawatan RTH Publik, kepercayaan terhadap fungsinya, dan lain-lain. Indikator latar belakang sebesar 16%, indikator pengalaman yaitu sebesar 16%, dan indikator penerimaan diri sebesar 14%.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang terdiri dari 7 indikator, yaitu intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru. Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai terbesar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat dari faktor eksternal adalah Indikator kontras yaitu sebesar 18%. Kontras memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila dibandingkan dengan objek lain (dalam hal warna, rupa, ukuran, dan sebagainya) Dengan adanya kontras yang berbeda antar objek, hal tersebut menjadikan nilai persepsi seseorang lebih baik dalam mempersepsikan objek tersebut. Indikator sesuatu yang baru sebesar 17%, sesuatu yang baru menarik seseorang untuk memanfaatkan sesuatu objek termasuk RTH

Publik. Indikator gerakan sebesar 14%, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam. Dengan banyaknya kegiatan di RTH Publik, maka gerakan akan semakin tinggi sehingga banyaknya responden yang memanfaatkan RTH Publik terutama pada RTH Publik jenis Taman. Hal tersebut mempengaruhi persepsi yang semakin baik. Indikator intensitas sebesar 13%, intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensitas terhadap suatu kegiatan atau objek. Makin tingginya intensitas responden dalam memanfaatkan atau menggunakan RTH Publik, maka semakin baik persepsi yang dimiliki responden. Indikator ulangan sebesar 13%, ulangan dalam indikator ini berarti pengulangan yaitu sesuatu yang diulang. Makin banyak pengulangan maka persepsi seseorang akan semakin baik dalam mempersepsikan suatu objek. Indikator ukuran sebesar 13%, semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya untuk membentuk persepsi. Indikator yang terendah dari indikator keakraban 12%, keakraban berarti dekat dan erat, hal atau keadaan akrab. Dengan keakraban yang semakin tinggi maka nilai persepsi akan semakin baik.

Pada variabel Y (Pemanfaatan) dalam hasilnya didapat skor terendah adalah skor terendah 2, dan skor tertinggi 10. Sedangkan skor rata-rata 6.85 dan *standar deviasi* sebesar 2.190. Pada variabel ini terbagi menjadi 3 kelas, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Berdasarkan hasil perhitungan pengelompokan data pemanfaatan RTH Publik, tingkat pemanfaatan lebih didominasi pada kategori sedang (4.66 – 9.04) sebanyak 60%, dan untuk kategori rendah (<4.66) sebanyak 29%, sedangkan untuk kategori tinggi (>9.04) sebanyak 11%

Variabel Pemanfaatan terdiri dari 3 indikator, meliputi Bentuk, Proses, dan Cara. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi dalam mempengaruhi tingkat pemanfaatan RTH Publik adalah indikator

bentuk dan cara yaitu sebesar 34%, Indikator cara berarti jalan (aturan, sistem) melakukan sesuatu (berbuat dan sebagainya). Dengan cara yang benar dalam pemanfaatan RTH Publik, maka RTH Publik akan lebih terawat dan terjaga. Indikator bentuk sebesar 34%, bentuk berarti rupa atau wujud yang ditampilkan, dalam pemanfaatan RTH Publik bentuk artinya bentuk pemanfaatan RTH Publik tersebut. Jika responden telah benar dalam melakukan bentuk pemanfaatan RTH Publik, maka nilai pemanfaatan akan baik. Indikator proses memiliki nilai terendah yaitu sebesar 33%. Proses berarti runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Proses mempengaruhi penilaian pemanfaatan RTH Publik pada responden, hal tersebut karena proses merupakan runtunan maka proses yang baik akan menghasilkan pemanfaatan yang baik pula begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menentukan taraf signifikansi kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah maka ketentuannya, jika : $\text{Sig} < \alpha/2$ (0,05/2), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada hubungan secara signifikan), jika $\text{Sig} > \alpha/2$ (0,05/2), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada hubungan secara signifikan).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan melalui perhitungan korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai sig. sebesar 0,002 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut, karena didapatkan nilai sig $<$ (0,05/2). Sedangkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,373 yang dikategorikan memiliki kekuatan hubungan yang rendah. Nilai *Korelasi Spearman Rank* sebesar 0,373 menunjukkan bahwa antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya dengan tingkat hubungan rendah. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya dengan tingkat hubungan yang rendah.

Tingkat hubungan yang rendah, berarti Variabel X belum tentu mempengaruhi variabel Y, masyarakat yang memiliki persepsi yang baik tentang

RTH Publik ternyata tidak otomatis pandai dalam memanfaatkan RTH Publik tersebut.

Dari beberapa uji yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Dengan tingkat hubungan yang rendah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan skor persentase persepsi didominasi oleh kategori Sedang (55.07–75.37), yaitu berjumlah 69%. Persepsi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil yang didapatkan menunjukkan faktor internal lebih tinggi menentukan persepsi responden dibandingkan faktor eksternal. Untuk faktor internal didapatkan hasil sebesar 71% sedangkan faktor eksternal sebesar 29%, berarti responden lebih memilih menggunakan faktor internal dibandingkan faktor eksternal dalam mempersepsikan RTH Publik.
2. Pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok lebih didominasi pada kategori sedang (4.66 – 9.04) sebanyak 60%. Berdasarkan perhitungan, bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi dalam mempengaruhi tingkat pemanfaatan RTH Publik adalah indikator bentuk sebesar 34% dan indikator cara yaitu juga sebesar 34%, sedangkan yang terendah adalah indikator proses yaitu sebesar 33%
3. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menentukan taraf signifikansi kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05, dan pengujian 2 arah. Berdasarkan hasil perhitungan dengan melalui perhitungan korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai sig. sebesar 0,002 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut, karena didapatkan nilai sig < (0,05/2).

Sedangkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,373 yang dikategorikan memiliki kekuatan hubungan yang rendah. Nilai *Korelasi Spearman Rank* sebesar 0,373 menunjukkan bahwa antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya dengan tingkat hubungan rendah. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya dengan tingkat hubungan yang rendah. Tingkat hubungan yang rendah, berarti Variabel X belum tentu mempengaruhi variabel Y, masyarakat yang memiliki persepsi yang baik tentang RTH Publik ternyata tidak otomatis pandai dalam memanfaatkan RTH Publik tersebut. Dari beberapa uji yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok dengan tingkat hubungan yang rendah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Ketika melakukan pemanfaatan RTH Publik, sebaiknya masyarakat sebagai orang yang paling sering berinteraksi dengan RTH Publik yang artinya juga mempunyai peran besar dalam pemanfaatan RTH Publik diberikan pemahaman maupun sosialisasi bahwa dalam pemanfaatan RTH Publik diperlukan proses pemanfaatan RTH Publik yang benar. Sehingga masyarakat bisa memelihara atau merawat RTH Publik dengan baik dan tidak ada pelanggaran dalam memanfaatkan RTH Publik
2. Pemerintah disarankan untuk lebih giat lagi dalam hal pengawasan dan perawatan RTH Publik agar pemanfaatan RTH Publik dapat berfungsi sebagai mana mestinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Peraturan Menteri PU 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Dirjen PU
- Joga, Nirwono. 2011. *RTH 30%! Resolusi (Kota) Hijau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lampiran VII RTRW Kota Depok 2011-2031
- Malo, Manasse. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Karunika
- Mar'at, 1982. *Sikap Manusia, Perubahan, dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Master Plan Kota Depok 2011-2031
- Monografi Kecamatan Pancoran Mas
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media
- Purnomohadi, S. 1995. *Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Pengendalian dan Peningkatan Kualitas Udara di DKI Jakarta*. Bogor : IPB
- Kusyanto, Rachmat. 1993. *Hubungan Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Pekarangan untuk Pertanian di Desa Selandaka, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Tengah*. [Skripsi] Jakarta: IKIP
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Siti, Hadiani. 2012. *Hubungan Pengetahuan Konservasi dengan Persepsi Nelayan tentang Kegiatan Penanaman Mangrove di Kampung Garapan, Desa Tanjung Pasir, Tanggerang*. [Skripsi] Jakarta: UNJ
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta : 93-98
- Wahyudi, 2009. *Ketersediaan Alokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pada Ordo Kota I Kabupaten Kudus*. [Skripsi] Semarang: UNDIP

Walgito, Bimo, 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi
Offset

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat,

Peneliti adalah Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Terhadap Pemanfaatannya di Kota Depok (Kasus di Kecamatan Pancoran Mas)**. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner berikut ini yang berisi sejumlah pertanyaan dan jawaban akan dijaga kerahasiaannya.

Atas dukungan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i, peneliti ucapkan terimakasih, semoga Tuhan memberikan kelancaran rezeki dan kesehatan.

Jakarta, Maret 2016

Peneliti

No. Responden :

Nama :

Usia :tahun

Jenis Kelamin *) : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan *) : SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Pelajar / PNS / Karyawan Swasta /
Ibu Rumah Tangga / Lainnya

Pendapatan per bulan : a. < Rp 1.500.000,- per bulan
b. Rp 1.500.000,- s/d Rp 2.500.000,-
c. Rp 2.500.000,- s/d Rp 3. 500.000,-
d. Rp >Rp 3. 500.000,- per bulan

Alamat :

Kecamatan :

Jarak Tempat Tinggal

- dari RTH Publik Terdekat : a. < 500 m**
b. 500 m- 1 km
c. 1 km – 1,5 km
d. > 1,5 km

Keterangan *) : Lingkari salah satu

PETUNJUK PENGISIAN :

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan cara memberi tanda ceklis (√)

- KETERANGAN : SS : Sangat Setuju**
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

A. Persepsi Responden tentang RTH Publik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Semakin lebih sering memanfaatkan RTH Publik, maka kesehatan akan semakin baik karena menghirup udara sekitar RTH Publik					
2.	RTH Publik dapat digunakan					

	untuk sarana sosialisasi bagi masyarakat sekitar, maupun sebagai taman bermain.					
3.	RTH Publik dapat mempengaruhi kualitas udara di perkotaan					
4.	RTH Publik menjadi sarana saya dalam memiliki kenalan atau teman baru					
5.	RTH Publik membuat saya senang dalam kegiatan penghijauan					
6.	Dengan lengkapnya fasilitas yang dimiliki RTH Publik, saya tertarik memanfaatkannya					
7.	RTH Publik di tempat tinggal saya memiliki perbedaan dibandingkan dengan dengan RTH Publik di wilayah lain, seperti fasilitas, kondisi, dan lain-lain					
8.	RTH Publik dapat berfungsi secara ekonomi, memiliki nilai ekonomis diantaranya menambah pendapatan bagi daerah setempat					
9.	Kondisi RTH Publik yang nyaman, sehingga membuat saya tertarik melakukan berbagai kegiatan di RTH Publik					
10.	RTH Publik membuat udara sekitar tempat tinggal saya terasa sejuk dan bersih sehingga badan dan pikiran saya tenang					

11.	Kondisi RTH Publik di sekitar tempat tinggal saya memprihatinkan, sehingga saya tidak tertarik mengajak keluarga, teman, atau saudara untuk memanfaatkan RTH Publik bersama					
12.	RTH Publik yang baru dibangun atau terdapat sarana dan prasarana yang baru, sangat menarik perhatian saya					
13.	Kondisi RTH Publik di sekitar tempat tinggal saya tidak terlalu baik					
14.	Kerusakan pada RTH Publik yang pernah terjadi di lingkungan sekitar saya disebabkan oleh alih fungsi lahan serta kurangnya partisipasi masyarakat maupun pemerintah					
15.	Saat pernah terjadi banjir, maupun menurunnya kualitas udara, RTH Publik dapat mengurangi dampak tersebut.					
16.	RTH Publik di lingkungan saya tidak menarik untuk dimanfaatkan, karena kegiatan pengelolaan RTH Publik masih kurang berjalan lancar					
17.	Ancaman atau permasalahan kerusakan RTH Publik sering sekali disebabkan oleh kegiatan					

	manusia					
18.	Kegiatan penghijauan RTH Publik mengurangi ancaman kerusakan lingkungan					
19.	Semua masyarakat menyukai kegiatan penghijauan RTH Publik, sehingga sering memanfaatkan RTH Publik					
20.	RTH Publik yang semakin luas, membuat saya tertarik memanfaatkannya					
21.	Masyarakat di tempat tinggal saya kurang berpartisipasi dan belum mengetahui tentang RTH Publik					
22.	Saya puas dengan keberadaan dan pemanfaatan RTH Publik yang saya manfaatkan					
23.	Semakin banyak kegiatan yang terdapat di RTH Publik, maka RTH Publik semakin menarik untuk dimanfaatkan					

B. Pemanfaatan RTH Publik

1. Apakah Bapak/ibu/Saudara rutin memanfaatkan RTH Publik tiap hari/minggu/bulan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah sering memanfaatkan RTH Publik?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Dalam pemanfaatan RTH Publik dalam fungsi sosial, ekologi, ekonomi, dan arsitektural. Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah merasa puas dengan RTH Publik yang berada di Pancoran Mas
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah memanfaatkan RTH Publik dalam fungsi sosial, ekologi, ekonomi, dan arsitektural?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah melanggar peraturan dalam memanfaatkan RTH Publik, seperti merusak tanaman, berenang, , buang sampah sembarangan, dan lain-lain
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah mengetahui cara memelihara atau merawat RTH Publik dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara upaya pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas sudah maksimal?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara kegiatan pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas sudah dilakukan sesuai fungsinya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah setelah memanfaatkan RTH Publik, Bapak/Ibu/Saudara kembali untuk memanfaatkan lagi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui proses pemanfaatan RTH Publik yang benar?
 - a. Ya
 - b. Tidak

LAMPIRAN 8

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VARIABEL X (PERSEPSI)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
soal_1	166.60	639.020	.657	.942	Valid
soal_2	165.16	652.790	.408	.944	Valid
soal_3	164.82	658.110	.403	.944	Valid
soal_4	164.94	653.527	.427	.944	Valid
soal_5	166.30	637.929	.708	.942	Valid
soal_6	165.14	651.470	.525	.943	Valid
soal_7	164.54	666.253	.410	.944	Valid

soal_8	166.20	640.735	.652	.942	Valid
soal_9	164.70	662.051	.459	.943	Valid
soal_10	164.28	667.185	.448	.944	Valid
soal_11	165.72	643.063	.599	.942	Valid
soal_12	164.62	665.873	.422	.944	Valid
soal_13	165.98	645.367	.607	.942	Valid
soal_14	165.14	659.470	.428	.943	Valid
soal_15	165.16	652.790	.408	.944	Valid
soal_16	165.98	651.000	.545	.943	Valid
soal_17	164.50	671.071	.279	.944	Valid
soal_18	165.98	653.571	.451	.943	Valid
soal_19	165.72	643.063	.599	.942	Valid
soal_20	164.98	662.836	.444	.943	Valid
soal_21	165.72	643.063	.599	.942	Valid
soal_22	164.66	666.719	.292	.944	Valid
soal_23	165.18	657.865	.410	.944	Valid

LAMPIRAN 9

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VARIABEL Y (PEMANFAATAN)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
soal_1	7.24	8.921	.847	.945	Valid
soal_2	7.32	8.875	.728	.950	Valid
soal_3	7.24	8.921	.847	.945	Valid
soal_4	7.24	8.921	.847	.945	Valid
soal_5	7.24	8.921	.847	.945	Valid
soal_6	7.32	8.875	.728	.950	Valid
soal_7	7.24	8.921	.847	.945	Valid
soal_8	7.32	8.875	.728	.950	Valid
soal_9	7.24	8.921	.847	.945	Valid
soal_10	7.32	8.875	.728	.950	Valid

LAMPIRAN 10

UJI KORELASI SPEARMAN RANK

Correlations

			Persepsi	Pemanfaatan
Spearman's rho	Persepsi	Correlation Coefficient	1.000	.373
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	100	100
	Pemanfaatan	Correlation Coefficient	.373	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	100	100

LAMPIRAN 11

OUTPUT ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	100	46	88	65.22	10.150
Pemanfaatan	100	2	10	6.85	2.190
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Taman Lembah Mawar



Kolam Pemancingan di Taman Lembah Mawar



Kondisi Taman Lembah Gurame



Sarana Olahraga di Taman Lembah Gurame



Batu reflexy untuk lansia di Taman Lembah Gurame



Sarana bermain di Taman Lembah Gurame



Beberapa anak-anak yang sedang berenang di Setu Rawa Besar



Kondisi Sempadan Setu Rawa Besar yang padat pemukiman



Responden yang memanfaatkan Setu Rawa Besar untuk memancing



Keadaan Sempadan Setu Rawa Besar



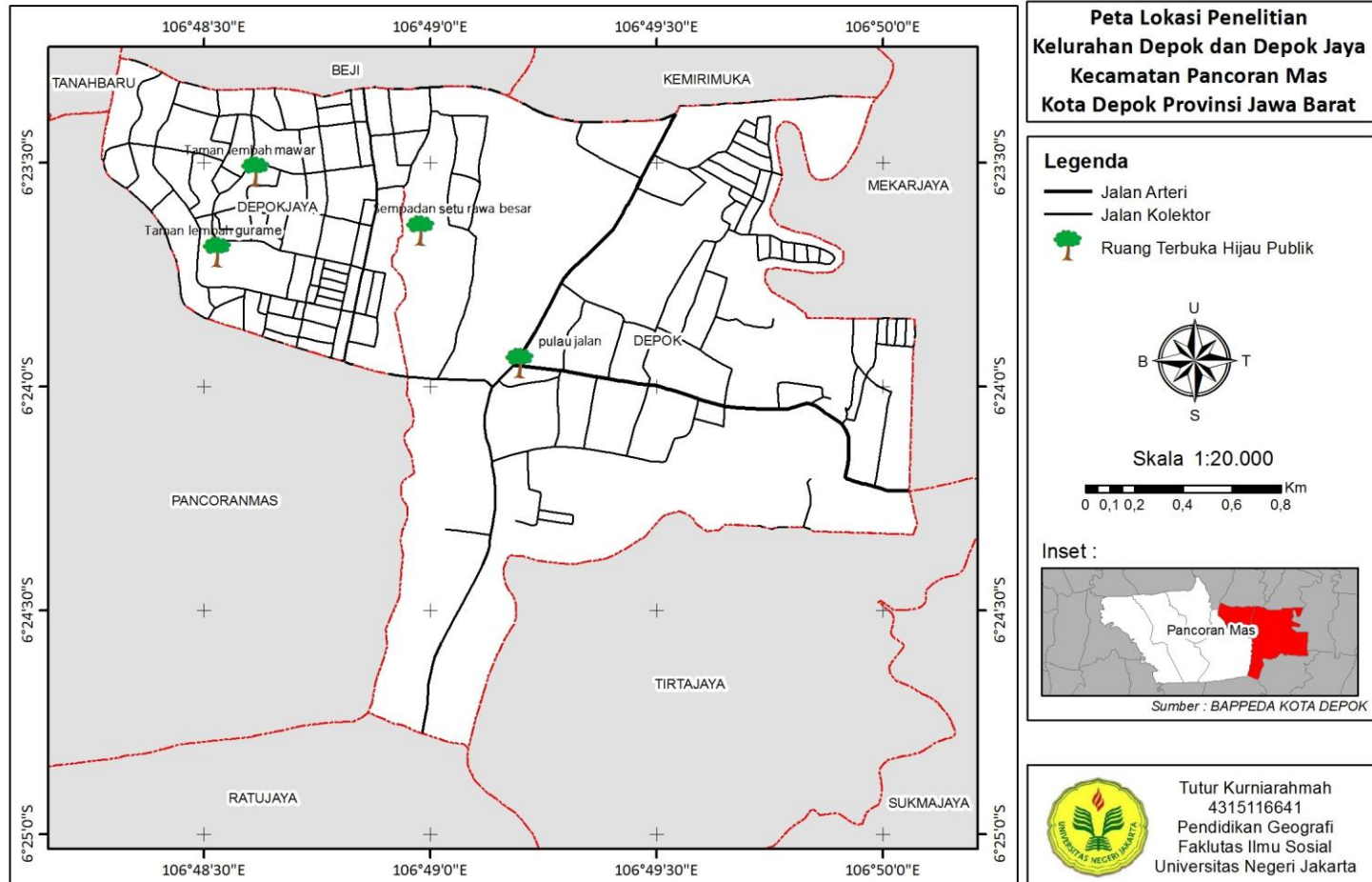
Aktivitas pemanfaatan Pulau Jalan Siliwangi untuk penyebrangan



Kondisi Pulau Jalan Siliwangi

LAMPIRAN 13

PETA LOKASI PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP



Tuter Kurniarahmah, Anak ke 2 dari 3 bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Turman dan Ibu Jauhari Trisnaningsih. Penulis lahir di Jakarta, 24 Februari 1993, menamatkan Pendidikan di SDN Lenteng Agung 06 Pagi, SMP Negeri 239 Jakarta pada tahun 2008, dan SMA Negeri 109 Jakarta pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Geografi, di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur mandiri pada tahun 2011. Pengalaman Praktek Keterampilan Mengajar (PKM/PPL) di SMAN 38 Jakarta. Penulis aktif mengajar di ESQ Smartplus dan BTA 8 cabang Pasar Minggu. Sebagai sarana komunikasi, peneliti dapat dihubungi melalui E-mail: Tuturkurniarahmah@gmail.com